JURNAL WASTULOKA
Vol. 2 No 1 - July 2024

Available Online at :
https://ojs.unr.ac.id/index.php/wastuloka

MONUMEN SEJARAH PERJUANGAN RAKYAT LUWU DI KOTA PALOPO DENGAN PENDEKATAN TEMA HISTORICM ARCHITECTURE

Eqwan Saputra Usmany [1], Ida Bagus Idhedhyana[2], Ayu Putu Utari Parthami Lestari[3]

[1, 2, 3] Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ngurah Rai

e-mail: eqwansaputra98@gmail.com [1], ganeshide@gmail.com [2] , utari.parthami@unr.ac.id [3]

INFORMASI ARTIKEL

Received : December, 2023
Accepted : March, 2024
Publish online : July, 2024

A B S T R A C T

The Monument to the History of People's Movement in Luwuq in Palopo City is designed as a major sector of historical tourism to increase knowledge and provide employment. The main facilities include a museum, lobby, auditorium, library, and diorama, as well as supporting facilities such as a restaurant, coffee shop, souvenir shop, and walking/jogging track. Ancillary facilities include administration rooms, cleaning, security, maintenance, and prayer rooms. This monument carries the concept of Conservative, Educative, and Recreative, with the theme of Historicism. Located on Jl. Pongtiku, Salobulo, Kec. Wara Utara, on an area of 16,469 m², the planning takes into account the environment, climate, noise, topography, and surrounding area. The design of the building, structure, and utilities follow applicable norms and rules, prioritizing safety and comfort. The monument aims to be a historical education center and landmark of Palopo City.

Key words : Historical Monument, Landmark of Palopo, Luwu

A B S T R A K

Monumen Sejarah Perjuangan Rakyat di Luwu di Kota Palopo dirancang sebagai sektor utama pariwisata sejarah untuk meningkatkan pengetahuan dan menyediakan lapangan kerja. Fasilitas utama mencakup museum, lobi, auditorium, perpustakaan, dan diorama, serta fasilitas penunjang seperti restoran, coffee shop, toko souvenir, dan jalur jalan kaki/jogging. Fasilitas pelengkap meliputi ruang administrasi, pengelola kebersihan, keamanan, pemeliharaan, dan musholla. Monumen ini mengusung konsep Konservatif, Edukatif, dan Rekreatif, dengan tema Historicism. Berlokasi di Jl. Pongtiku, Salobulo, Kec. Wara Utara, di atas lahan seluas 16.469 m², perencanaannya memperhatikan lingkungan, iklim, kebisingan, topografi, dan area sekitar. Rancangan bangunan, struktur, dan utilitas mengikuti norma dan aturan yang berlaku, dengan mengutamakan keamanan dan kenyamanan. Monumen ini bertujuan menjadi pusat edukasi sejarah dan landmark Kota Palopo.

Kata kunci: Monumen Sejarah, Landmark Kota Palopo, Luwu

Alamat Korespondensi:
E-mail:
eqwansaputra98@gmail.com

PENDAHULUAN

Di Indonesia sebagai negara yang dahulu pernah dijajah bangsa asing, sehingga tidak heran jika banyak daerah-daerah yang melakukan penyerangan untuk melepaskan diri dari belenggu penjajah. Penjajahan sehingga di Indonesia tidak hanya beberapa tahun, tetapi berlangsung selama berabad-abad lamanya. Butuh perjuangan keras untuk dapat terbebas dari penjajahan, dan dalam prosesnya, di Indonesia banyak terdapat tempat-tempat bersejarah. Untuk memperingati perjuangan tersebut, banyak daerah yang kemudian mendirikan monumen-monumen sebagai pengingat sejarah, kurang lebih ada 24 daerah di Indonesia yang membuat monumen sejarah perjuangan rakyat.

Luwu adalah salah satu daerah bekas jajahan dari Belanda dan Jepang yang terletak di Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Pada zaman Belanda, Kota Palopo adalah pusat pemerintahan *Kedatuan* Luwu. Kota Palopo yang sejak tahun 1986 berstatus Kota administratif, dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu, kemudian berubah menjadi Kota di tahun 2002. Awal berdirinya sebagai kota otonom, Palopo terdiri atas 4 Kecamatan dan 20 Kelurahan. Kemudian, pada tanggal 28 April 2005, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 03 Tahun 2005, terjadi pemekaran menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Kota Palopo memiliki luas wilayah 247,52 km² dan di akhir tahun 2015 berpenduduk sebanyak 168.894 jiwa [1].

Disebutkan bahwa salah satu peninggalan penting adalah Istana Kerajaan tertua di Sulawesi Selatan berada di jantung Kota Palopo. yang dibangun oleh Belanda sekitar tahun 1920 [2].

Namun pada zaman era modern ini, banyak pemuda pemudi di Luwu khususnya di Kota Palopo yang tidak mengetahui informasi sejarah-sejarah pada zaman dahulu sebab kurangnya informasi, ketidak ingin tahuan terhadap sejarah awal mulanya suku/ kerajaan Luwu itu ada, dan tidak adanya monumen sebagai pengingat akan sejarah. Sejarah hanya diceritakan dari mulut-ke mulut, tanpa bukti tertulis. Maka dari itu, adanya sebuah monumen perjuangan rakyat diharapkan dapat membantu untuk para anak-anak, pemuda pemudi, bahkan orang tua sekalipun yang belum mengetahui sejarah–sejarah asal mula suku Luwu dan sejarah perjuangan suku Luwu melawan para penjajah.

Selain dibutuhkannya wisata sejarah di Kota Palopo yang menceritakan tentang sejarah masa lalu, monumen ini akan menjadi *landmark* suatu kota. Monumen merupakan bangunan yang dianggap penting atau bersejarah baik itu melambangkan seseorang ataupun kelompok sosial sebagai bagian dari mengingat peristiwa masa lalu. Sedangkan *landmark* merupakan titik refrensi seperti elemen node yang dapat membangun citra suatu Kota [3].

Landmark adalah elemen eksternal dan merupakan bentuk visual yang menonjol dari kota, misalnya gunung atau bukit, gedung tinggi, menara, tanda tinggi, tempat ibadah, pohon tinggi, dan sebagainya. *Landmark* adalah elemen penting dari bentuk kota karena membantu orang untuk mengorientasikan diri didalam Kota dan membantu orang mengenali suatu daerah. *Landmark* mempunyai identitas yang lebih baik jika bentuknya jelas dan unik dalam lingkungannya, dan ada sekuens dari beberapa *landmark* (merasa nyaman dalam orientasi), serta ada perbedaan skala masing-masing [4].

Monumen Sejarah Perjuangan Rakyat Luwu nantinya diharapkan akan dapat mewadahi fasilitas seperti museum untuk memamerkan dan mengawetkan benda-benda bersejarah, perpustakaan untuk memberikan pembelajaran sejarah melalui buku-buku sejarah, taman rekreasi yang berupa taman-taman dan kursi untuk bersantai, auditorium untuk mengadakan seminar sejarawan, diorama, walk/ *jogging track*, *coffee shop* sebagai wadah pemuda/ i untuk berkumpul, dan *landmark* mini di sekitar monumen yang berupa patung-patung.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan menjadi beberapa pokok permasalahan yaitu :

a) Bagaimana Spesifikasi, Konsep Dasar dan Tema Rancangan Monumen Sejarah Perjuangan Rakyat Luwu di Kota Palopo?
b) Bagaimana Program dan Konsep Perancangan Monumen Sejarah Perjuangan Rakyat Luwu di Kota Palopo?

Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penulisan yaitu:

a) Untuk mengetahui Spesifikasi, Konsep Dasar dan Tema Rancangan Monumen Sejarah Perjuangan Rakyat Luwu di Kota Palopo.
b) Mengetahui Program dan Konsep Perancangan Monumen Sejarah Perjuangan Rakyat Luwu di Kota Palopo.

Pengertian Monumen

Pengertian monumen yang dikutip dari berbagai Jurnal dan Buku :

a. Monumen adalah sebuah upaya untuk melupakan fana, maka di dalam monumen lalu disiratkan nilai-nilai yang setiap saat mampu mengunggah, mengetuk dan menggetarkan hati nilai-nilai universal yang diyakini oleh hampir semua umat manusia di bumi ini, seperti keberaniaan, kekuatan, kepahlawanan, keramahan, dan kesopanan. Penanaman nilai-nilai universal tersebut selain untuk mengekalkan kekuasaan, juga sebuah pendekatan persuasif untuk menghimpun kolektivitas [5].
b. Monumen adalah jenis bangunan yang dibuat untuk memperingati seseorang atau peristiwa yang dianggap penting oleh suatu kelompok sosial sebagai bagian dari peringatan kejadian pada masa lalu [6]. Seringkali monumen juga berfungsi sebagai suatu upaya untuk memperindah penampilan suatu kota atau lokasi tertentu.
c. Monumen adalah bangunan atau tempat yang mempunyai nilai sejarah yang penting dan karena itu dipelihara dan dilindungi negara. Sedangkan monumental ialah bersifat menimbulkan kesan peringatan pada suatu peristiwa yang agung [7].
d. Monumen berasal dari bahasa latin "monumental", yang secara harfiah berarti meningkatkan. Kata ini berkembang menjadi "mnemon", mnemonikos yang dalam bahasa inggris menjadi mnemonic, berarti sesuatu untuk membantu mengingat. Pengertian monumen dalam arsitektur berarti sifat perancangan tinggi yang dapat dicapai oleh perancang untuk dapat membangkitkan kenangan atau kesan yang mudah terlupakan [8].

Dari keempat pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa monumen merupakan bangunan yang dianggap penting atau bersejarah baik itu melambangkan seseorang ataupun kelompok sosial sebagai bagian dari mengingat peristiwa masa lalu.

Perkembangan Monumen di Indonesia

Pada awal kemerdekaan Indonesia, pemeritah berusaha menanamkan rasa nasionalisme (cinta tanah air) agar generasi muda dapat mewarisi semangat juang 1945. Orde lama berusaha menanamkan paham nasionalis sehingga dikemudian hari Soekarno membentuk PNI (Partai Nasional Indonesia). Orde lama adalah sebutan yang diberikan oleh rezim orde baru yang mengacu pada pemerintahan Presiden Soekarno [9].

Pemerintah berusaha membangun monumen diberbagai kota di Indonesia gunanya mengenang peristiwa bersejarah dan menunjukkan kepada dunia Internasional. Soekarno juga merancang tugu peringatan berbentuk lilin atau paku raksasa, yang menyerupai bentuk phallus atau obelisk. Bentuk phallus untuk monumen dieksplorasi dari budaya Jawa kuno (Hindu) dan direalisasikan ke dalam rancangan monumen, diantaranya: Tugu Proklamasi (Jakarta), Tugu Muda (Semarang), Tugu simbolisme [10].

Sepanjang sejarah budaya manusia simbolisme telah mewarnai tindakan-tindakan manusia baik tingkah laku, bahasa, ilmu pengetahuan, maupun religinya. Kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia, tidak selamanya dapat berupa hal yang nyata, dengan kata lain sesuatu yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan yang dapat diraba dan disentuh secara langsung, tetapi ada budaya yang dihasilkan manusia secara tersembunyi, atau hanya terwakili oleh sesuatu saja. Dengan begitu, untuk menyebutkannya, hanya terwakili dan untuk menjelaskannya barulah bisa terungkap secara gamblang dari apa yang dimunculkannya.

Bangunan Monumental

Bangunan Monumental terbagi dalam 2 jenis, berikut penjelasannya [11]:

a. Bangunan Monumental Tunggal yaitu monumental yang dicapai dengan memencilkan suatuobjek terhadap objek-objek lain. Kesan monumental terjadi karena elemen vertikal. Monumental

tersebut terjadi bila antara objek dan ruang tidak saling terjadi perembesan dan penembusan ruang. Selain itu mounumental menjadi semakin unik dan makin tinggi kualitasnya bila terdapat keseimbangan antara objek dan ruangnya. Tetapi bila ada objek lain yang mengganggu "ruang bayangan" disekitar monumen, maka keseimbangan tadi juga akan terganggu dan nilai monumentalnya akan berkurang secara drastis. Monumen jenis ini mempunyai ciri– ciri :

1). Sederhana
2). Bersih dan polos
3). Tanpa perembesan atau penembusan

b. Bangunan Monumental Kompleks
Bangunan Monumental Kompleks, yaitu bangunan monumental yang terjadi dari suatu desain bangunan- bangunan yang dikelompokkan membentuk Cluster. Apabila ada dua obyek misalnya X dan Y berdiri membentuk cluster. Maka diantara X dan Y terjadi daya mengeruang yang saling timbal balik, memberi nilai ruang terkait diantara ruang X dan Y, bukan ruang luar saja. Bangunan monumental ini mempunyai ciri – ciri :

1). Permainan tegas dan jelas.
2). Kompleks
3). Merembes dan menembus
4). Menyangkutnilai-nilai kemanusiaan

Pengertian *Landmark*

Landmark secara umum dapat diartikan sebagai penanda dalam suatu kawasan keberadaan suatu *landmark* berfungsi untuk orientasi diri bagi pengunjung [12]. *Landmark* dapat berupa bentuk alam seperti bukit, gunung, danau, lembah, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, landmark dapat berupa gedung, monumen, *sculpture*, tata kota, alur jalan, dan vegetasi.

Landmark merupakan tanda fisik yang dapat memberikan info bagi pengamat dari suatu jarak [4]. *Landmark* adalah titik referensi seperti elemen node, tetapi orang tidak masuk ke dalamnya karena bisa dilihat dari luar letaknya [13]. *Landmark* adalah elemen eksternal dan merupakan bentuk visual yang menonjol dari kota.

Teori Dasar Tema Architecture *Historicism*

Historicism merupakan sebuah aliran arsitektur. Arsitektur historicism ini muncul pertama kali pada abad ke-20, yakni pada akhir masa arsitektur modern. Arsitektur historicism merupakan sebuah gaya yang memperhatikan bangunan masa lalu, membuat bentukan-bentukan lama dengan menerapkan unsur sejarah yang pernah ada, dan membentuk suatu seni yang ingin dicapai [14]. Arsitektur historicism ini lebih menerapkan dalam pengambilan bentukan-bentukan lama dalam arsitektur baru dengan dimensi, bahan, dan ukuran yang berbeda.

Aliran arsitektur historicism terbentuk karena kerinduan pada bentukan lama atau bentukan masa lalu dalam arsitektur baru. Robert Ventury (1925) merupakan salah satu tokoh Modernisme yang menerapkan konsep historicism [15]. Hal ini dapat dilihat pada rancangannya yakni bangunan Allen Art Museum, yang museum ini secara tidak langsung menjelaskan, bahwasannya historicism ini tidak hanya mengulang bentukan pada arsitektur kuno saja. Arsitektur historicism ini lebih mengacu pada bentuk bangunan lama yang diharmonisasikan dengan pengulangan sejarah arsitektur modern fungsionalisme.

METODE PERANCANGAN

Spesifikasi Monumen Sejarah Perjuangan Rakyat Luwu

Monumen Sejarah Perjuangan Rakyat Luwu adalah tempat utama pariwisata sejarah di Kota Palopo dalam meningkatkan pengetahuan akan sejarah dan juga penyediaan lapangan kerja Di Palopo. Monumen Sejarah Perjuangan Rakyat Luwu ini nantinya diharapkan akan dapat mewadahi fasilitas seperti museum untuk meletakkan dan memamerkan benda-benda bersejarah, perpustakaan untuk memberikan pembelajaran sejarah melalui buku- buku sejarah, taman rekreasi yang berupa taman-taman dan kursi untuk bersantai, auditorium untuk mengadakan seminar sejarawan, diorama, *walk/ jogging track*, *coffee shop*, landmark mini di sekitar monumen yang berupa patung-patung yang mempunyai arti. Fasilitas utama yang dimiliki Monumen Sejarah Perjuangan Rakyat Luwu di Kota Palopo, yaitu: museum, lobby, ruang auditorium, ruang perpustakaan, diorama dan beberapa fasilitas penunjang seperti:

restaurant dan *coffee shop*, toko souvenir dan *walk/ jogging track* serta dilengkapi dengan fasilitas pelengkap seperti : ruang administrasi, pengelola kebersihan, pengelola keamanan, pengelola pemeliharaan dan juga musholla.

Lingkup Pelayanan

Sasaran yang dituju oleh Monumen Sejarah Perjuangan Rakyat ini adalah para akademisi, wisatawan domestik, wisatawan mancanegara yang tidak memandang umur baik itu anak-anak, pemuda pemudi, orang tua. adanya sebuah monumen perjuangan rakyat ini diharapkan bisa membantu untuk mengedukasi anak-anak, pemuda pemudi, bahkan orang tua sekalipun yang belum mengetahui sejarah–sejarah asal mula suku Luwu itu ada dan sejarah perjuangan Luwu.

Konsep Dasar

Gambar 1. Perumusan Konsep Dasar
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

Berdasarkan analisis yang menggunakan tiga pendekatan konsep dasar yaitu: pendekatan pengertian, fungsi, dan tujuan. Maka dari itu konsep dasar yang diterapkan adalah Konservatif, Edukatif dan Rekreatif. Konservatif (melestarikan atau mengembangkan), Edukatif (pendidikan atau pembelajaran) dan Rekreatif (kesenangan atau berwisata).

Tema Rancangan

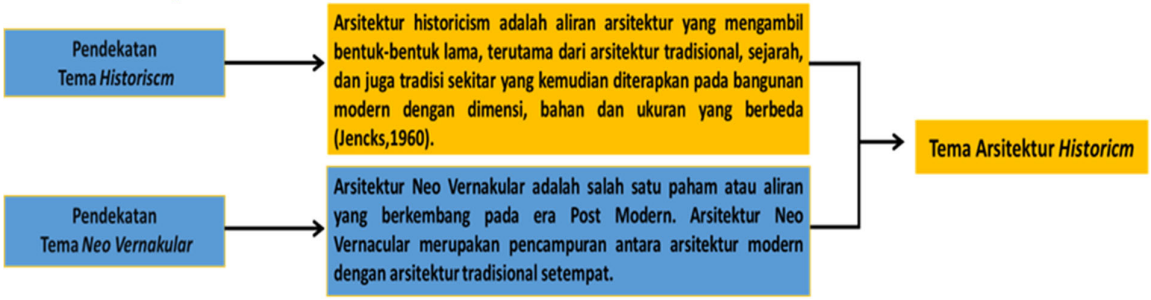

Gambar 2. Perumusan Tema Rancangan
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

Perancangan Monumen Sejarah Perjuangan Rakyat Luwu di Kota Palopo yang mengambil Tema *Historicism* agar dapat mengambil tapak dari sekitar lingkungan yang berada di Luwu. Ide bentuk, ruang, fasade, struktur, utilitas, serta tapak didapat dari nilai lokalitas yang ada di sekitar Tapak, sehingga dapat tercipta sebuah bangunan monumen yang mengangkat nilai-nilai budaya di Luwu khususnya di Kota Palopo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan (civitas) Monumen Sejarah Perjuangan Rakyat Luw dapat dibedakan menjadi tiga yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

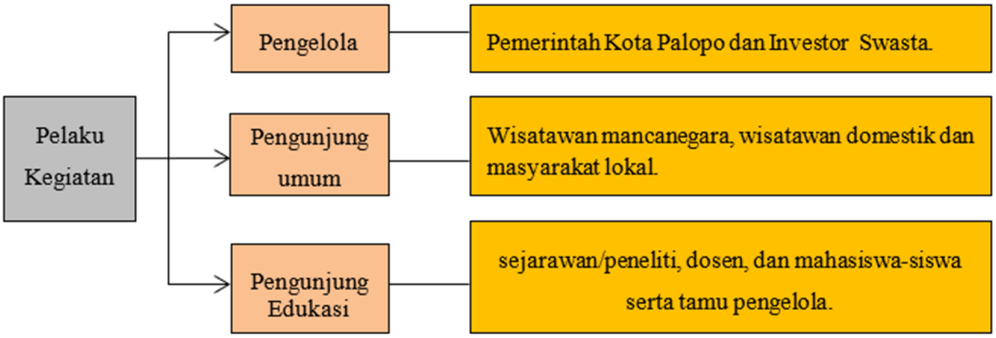

Gambar 3. Konsep Dasar
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

Kebutuhan dan Hubungan Ruang

Dari tinjauan program aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung dan pengelola maka ditemukan kebutuhan ruang dengan hubungan ruang yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

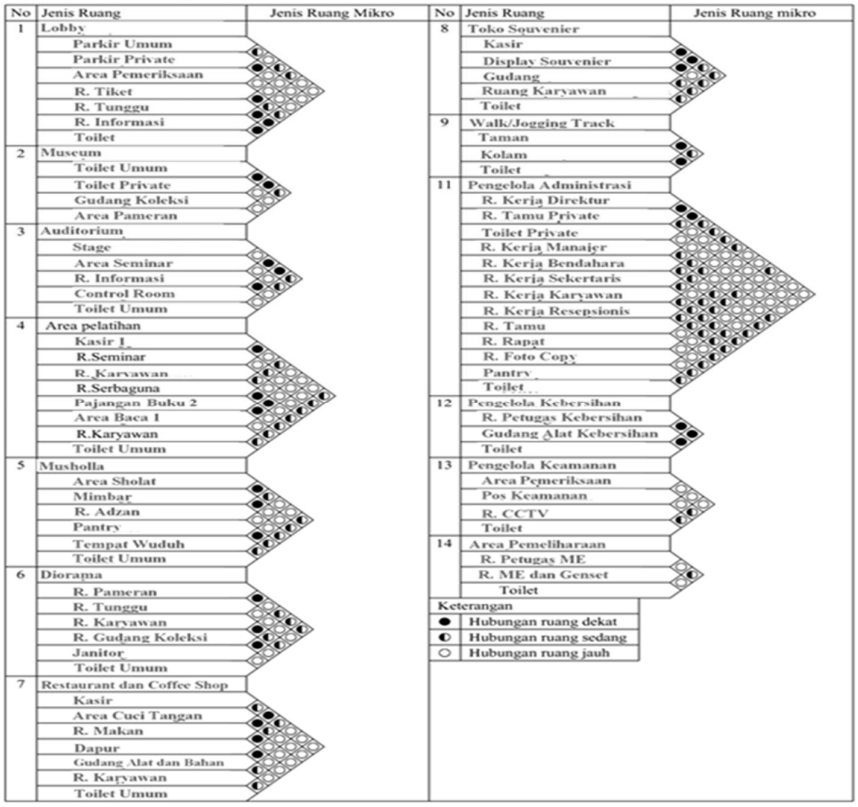

Gambar 4. Kebutuhan dan hubungan ruang
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

Analisa Tapak

Monumen Sejarah Perjuangan Rakyat Luwu yang berlokasi di Jl. Pongtiku, Salobulo, Kec. Wara Utara. Dikarenakan Site tersebut adalah lokasi yang bersejarah dan berada tepat di sebelah taman makam pahlawan Kota Palopo serta berada di jalan utama atau jalan trans antara Provinsi. Luas site16,469 m2 ini terletak pada pinggir jalan utama yang terdiri dari 1 jalur dengan lebar jalan 8 meter. Site berada sekitar 0,5 meter di atas permukaan jalan dengan kontur tanah yang bertransis rata, dari jalannya naik 0,5m dikarenakan site ini pernah dipakai untuk lapangan sepak bola. Pada view sisi utara terdapat view kuburan pahlawan dan padang rumput, sebelah selatan terdapat *view* permukiman, sebelah timur *view* jalan utama dan pertokoan, sedangkan sisi barat *view* pepohonan. Dalam analisa klimatologi site pada Jalan Pongtiku di Kelurahan Salobulo,

Kecamatan Wara Utara, dimana daerah tersebut termasuk daerah beriklim tropis yang dipengaruhi angin musim sehingga musim kemarau dengan angin timur (Juni-Desember) dan musim hujan dengan angin barat (September – Maret) dan diselingi oleh musim pancaroba. Suhu rata-rata berkisar antara 24.4 – 31.4℃ dengan suhu maksimum pada bulan Januari, sedangkan suhu minimum pada bulan Agustus.

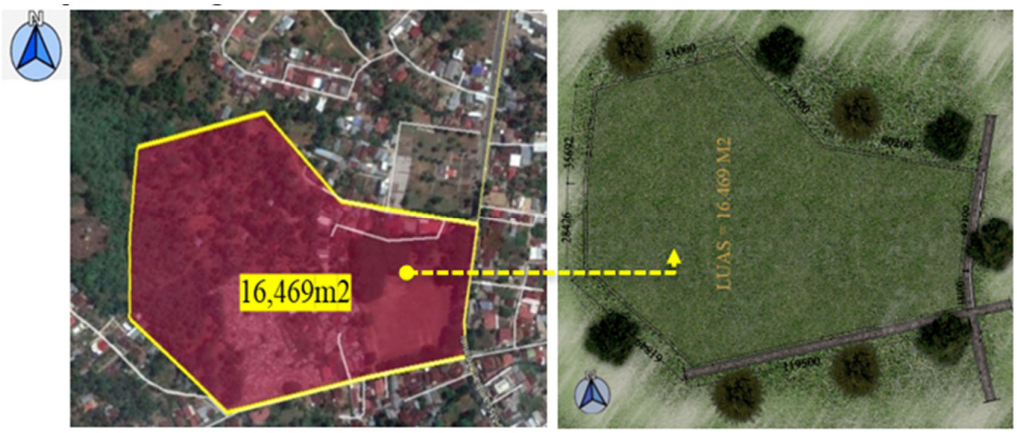

Gambar 5. Lokasi Tapak
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

Konsep Perancangan Tapak

Dalam perancangan tapak ada beberapa hal yang akan dibahas, yaitu; konsep *entrance*, konsep zoning dalam site, konsep sirkulasi dalam site, dan konsep ruang luar pada site.

Entrance Pada Monumen

Entrance menggunakan tema *historicm*, dengan mengadopsi bentuk-bentuk lama seperti bentuk atap bangunan rumah adat Luwu yang dipadukan dengan ornamen 4 buah pilar Yang diambil dari bentuk *bala suji* (pintu masuk bagi pengantin di luwu. pintu masuk dan keluar sedikit masuk ke dalam tapak dengan tujuan lebih memberi ruang pada kendaraan yang keluar masuk dan meminimalisir kemacetan yang terjadi ketika pengunjung datang di waktu bersamaan.

Gambar 6. Perwujudan Entrance
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

Main entrance mobil dan motor diletakkan pada sisi timur site bersama dengan *exit entrance* motor. *Exit entrance* mobil diletakkan pada sisi selatan site bersama dengan main dan *exit entrance* pengelola.

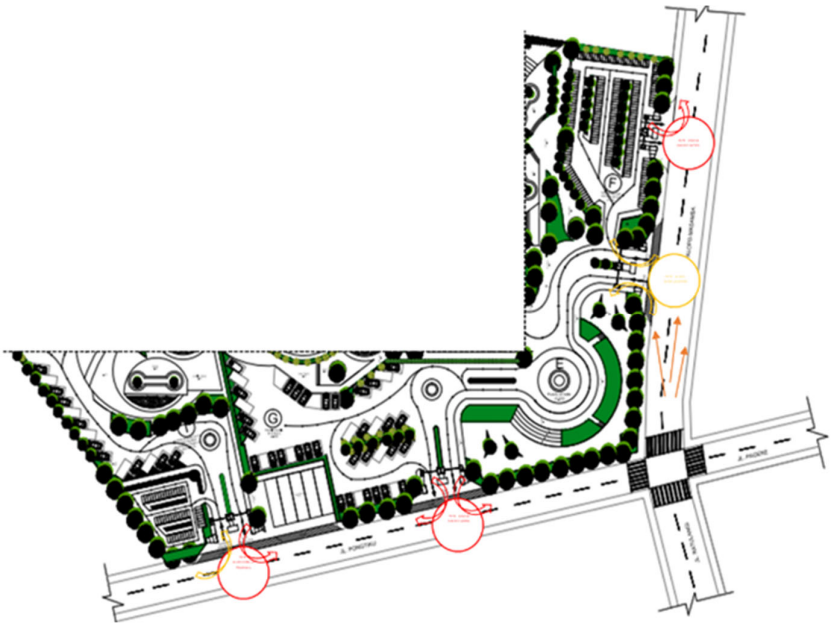

Gambar 7. Konsep Entrance
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

Ruang Luar Pada Monumen

a. Pola Parkir

Parkir kendaraan disesuaikan dengan *zoning* dan arah sirkulasi agar kendaraan lebih mudah keluar masuk areal parkir dengan pola 45° dan 90°. derajat.

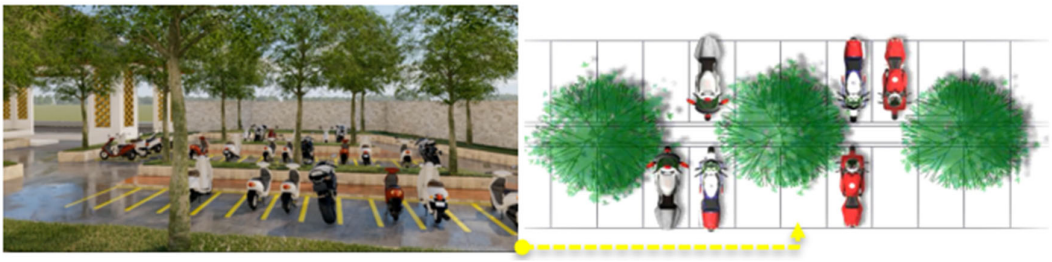

Gambar 8. Pola Parkir 45° dan 90°
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

b. Jalur Pedestrian

Jalur pedestrian dibuat dengan memberikan perbedaan antara ketinggian, warna, tekstur, maupun bahan dan perlu meletakkan pendestrian di antara parkir dan pohon peneduh.

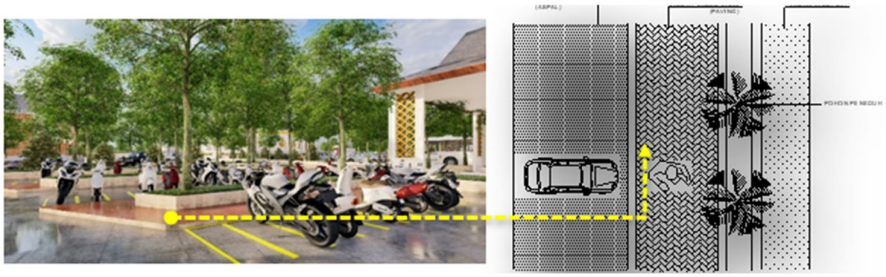

Gambar 9. Jalur Pedistrian
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

c. *Jogging Track*
Fungsi dari *jogging track* juga sebagai sarana berolahraga bagi masyarakat maupun wisatawan. *Jogging track* dibuat mengelilingi area monumen.

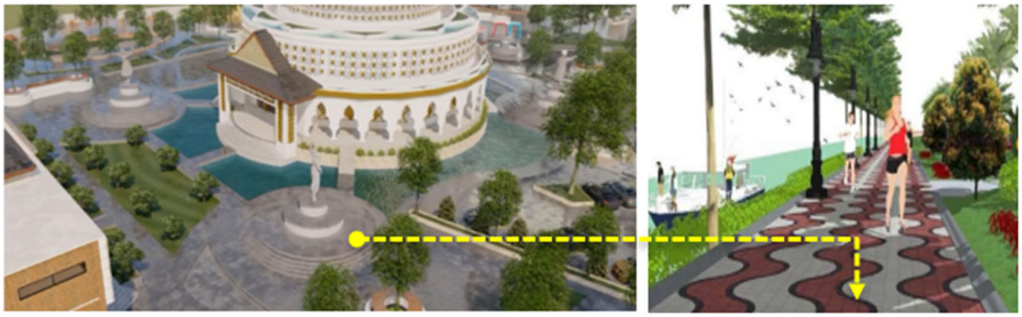

Gambar 10. Jogging Track
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

d. Elemen *Landscape*
Konsep dasar menuntut agar elemen *landscape* dapat berfungsi sebagai pengarah sirkulasi, pengendali iklim dan kebisingan, pengontrol pandangan sehingga dapat memberikan kenyamanan ketika melakukan kegiatan serta dapat menghibur dan menarik dari segi estetikanya.

Gambar 11. Elemen Landscape
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

Perancangan Bangunan Pada Monumen
Dalam konsep perancangan bangunan akan membahas tentang konsep massa, konsep ruang dalam, konsep penampilan bangunan, konsep struktur dan konsep utilitas bangunan.

Konsep Massa Bangunan

Sesuai dengan konsep dasar dan tema rancangan, maka bentuk dasar bangunan adalah segi empat dengan pola massa yang diterapkan pada bangunan adalah pola masa *compound*. Perwujudan massa bangunan pada site dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

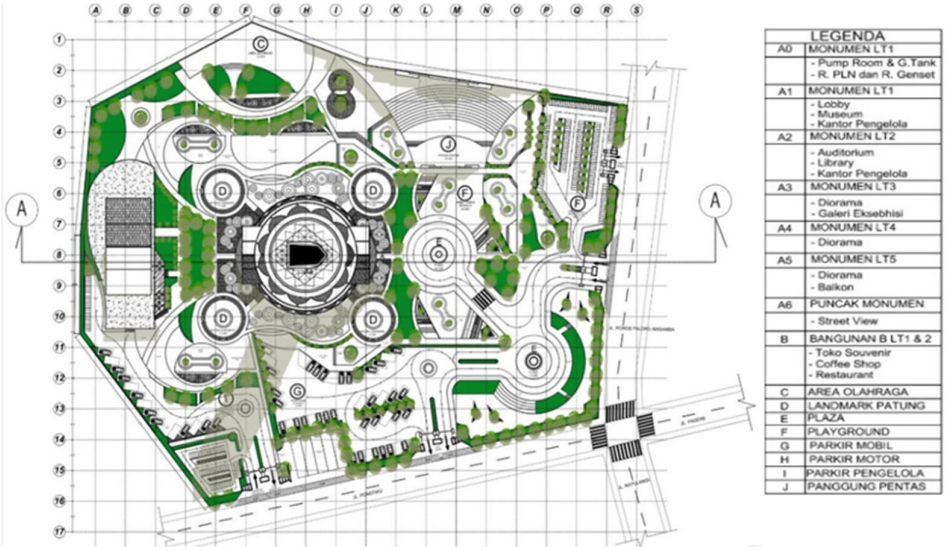

Gambar 12. Site Plan
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

Peletakan massa pada site dibagi menjadi dua massa, massa A adalah massa utama yaitu bangunan monumen yang terdiri dari area lobby, area pameran museum, ruang pengelola, auditorium, perpustakaan, diorama, galeri ekshebisi dan *street view.* Sedangkan massa B adalah massa penunjang yang terdiri dari *coffee shop*, restaurant, toko dan *souvenir*.

Ruang Dalam Pada Monumen

Pemilihan bahan lantai dengan tekstur yang kuat dan lembut serta penggunaan warna – warna yang kontras tetapi tetap memperhatikan fungsi ruang dan karakteristik kegiatannya. Penggunaan cat dinding yang tahan air dan mudah dibersihkan, serta penggunaan permukaan yang bertekstur agar bisa memberikan suasana yang berbeda bagi pengguna dan diberi nuansa – nuansa yang nyaman. Pemilihan fasilitas dan penataannya yang mampu mencerminkan karakteristik, sehingga dapat tercapai perasaan nyaman dan aman bagi para pengguna. Di beberapa tempat akan menggunakan ornamen khas Luwu sebagai ornamen pendukung. Terlihat suasana ruang dalam pada gambar interior perpustakaan dan auditorium di bawah.

Area Perpustakaan Area Auditorium

Gambar 13. Suasana ruang dalam
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

Penampilan Bangunan Pada Monumen

Berdasarkan tema perancangan Monumen Sejarah Perjuangan Rakyat Luwu di Kota Palopo mengadopsi konsep filosofi *Sulapa appa' walasuji* (segi empat belah ketupat).

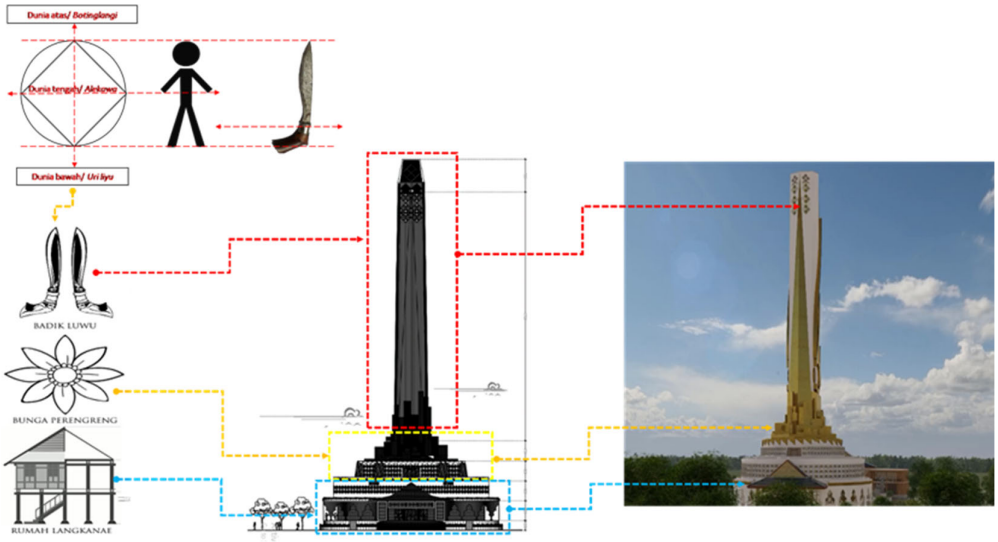

Gambar 14. Penampilan Bangunan Monumen
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

Dapat dilihat bahwa tampilan yang dipilih yaitu tampilan bangunan yang menarik, mempunyai nilai sejarah dan budaya yang dapat berfungsi sebagai landmark atau citra kota dengan mengambil konsep *Sulapa Appa Walasuji*. Tampilan bangunan akan mengambil bentuk rumah dan senjata tradisional Luwu yang dipadukan juga dengan bentuk-bentuk Arsitektur Islam karena masyarakat Luwu mayoritas beragama muslim agar sesuai dengan konsep dan tema rancangan.

Gambar 15. Penampilan Bangunan 3D Eksterior
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari tulisan ini mengenai penerapan tema *historicm* dan juga konsep dasar pada Perancangan Monumen Sejarah Perjuangan Rakyat Luwu di Kota Palopo, dengan cara memfokuskan pada tiga kreteria desain. Pertama, bangunan yang dapat memberikan pelayanan publik di bidang pembelajaran sejarah dan juga dapat menjadi landmark kota. Diterapkan dengan adanya fasilitas utama serta didukung dengan fasilitas penunjang dan pelengkap. Kedua, sebagai wadah kegiatan edukasi dan rekreasi yang dapat menjadi wisata bersejarah di Kota Palopo. Diterapkan dengan perpaduan konsep konservatif, edukatif dan rekreatif dalam

perancangan, sehingga dapat menjadi tempat pembelajaran sejarah di Luwu khususnya di Kota Palopo. Ketiga, bangunan monumen yang dapat menjadi landmark/citra Kota Palopo. Diterapkan pada desain bentuk tampilan bangunan yang mengambil filosofi Luwu yaitu Sulapa Appa Walasuji (segi empat belah ketupat) yang dimana terbagi dari 3 bagian yaitu kepala, badan, dan kaki. Ketiga bagian itu lalu di terapkan kedalam desain mengambil bentuk-bentuk tradisi di Luwu.

Rancangan Monumen Sejarah Perjuangan di Kota Palopo ini dengan kelengkapan fasilitas yang menyertainya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sejarah dan pelestarian nilai budaya menjadi landmark atau citra dari Kota Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

(1) BPS Kota Palopo. (2013, November 18). Kota Palopo Dalam Angka 2013. https://palopokota.bps.go.id/publication/2013/11/18/19
(2) Nugraha. 2009, Juli 21. Melirik Sejarah Monumen 23 Januari Awal Perjuangan Rakyat Luwu. Palopo : Fajar Edisi 21 Juli 2009.
(3) Lynch, K. 1960. The Image Of The City, The MIT Press. Cambridge.
(4) Lynch, K. 1973, The Image of the City, The MIT Press, London-England.
(5) Armand, A. 2011. Arsitektur Yang Lain: Sebuah Kritik Arsitektur. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
(6) PRASTIYO, D. A., Erfahmi, M. S., & Ernis, M. P. (2015). STUDI TENTANG BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA MONUMEN PERJUANGAN DI MATUR KABUPATEN AGAM. Serupa The Journal of Art Education, 4(1).
(7) KBBI. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
(8) Mustopo. 2005. Kajian Pustaka Pengertian Cagar Budaya. Surabaya : SP Santoso.
(9) Praptanto, Eko. 2010. Sejarah Indonesia Zaman Pendudukan Jepang Dan Kemerdekaan Indonesia. Jakarta: PT. Bina Sumber Daya MIPA.
(10) Herusatoto, B. 2008. Simbolisme Jawa. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
(11) Ashihara, Y. 1974. Exterior Design in Architecture. New York : Van Nostrand Reinhold Co.
(12) Prihastomo, B. 2015. Arsitek Jogja: Akustika Luar Ruangan. (https://bondanprihastomo.wordpress.com/seputar-arsitekturinterior/akustika-luar-ruangan.
(13) Zahnd, M. 1999. Perancangan Kota Secara Terpadu. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.
(14) Colquhoun, A. 2002. Modern architecture. Oxford: Oxford University Press.
(15) Ventury, R. 1977. Complexity and Contradiction in Architecture. London. The architectural press.